

BAB 1V

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Pamekasan

Di bawah bimbingan K.H. R.P. MOH. SYAKRANI, Pondok Pesantren Modern Darus Salam mendirikan Madrasah Muallimin Darus Salam selama enam tahun pada tahun 1966. Pondok Pesantren Modern Darus Salam di Jungcangcang Pamekasan menaungi madrasah ini. Dan diusulkan kepada pemerintah untuk dinegerikan. Usulan tersebut disetujui pada tahun 1970, dan organisasi berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Islam Negeri Jungcangcang dan pindah sementara ke gedung MI di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam.

Madrasah ini pindah ke gedung baru pada tahun 1984, dengan tiga ruang kelas, satu kantor, dan empat KM/WC. Berada di Desa Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, dekat dengan PGAN, yang kemudian berubah nama menjadi MAN Pamekasan.

Beberapa kali nama MAN jungcangcang ini diusulkan untuk menjadi MAN 1 Pamekasan dengan pertimbangan adanya dampak nama terhadap kehidupan madrasah baik ditinjau dari segi sosiologis, poedogogis maupun dari kacamata orang awam. Usul ini kemudian direspon dengan baik oleh Departemen Agama dan berubahlah nama

MAN Jungcangcang menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan 1 mulai tahun 2003. Tanah yang ditempati mempunyai luas 4.682 m² pada tahun 1984 dan saat ini sudah menjadi 7.192 m² setelah membeli tanah sekitar dengan dana swadaya masyarakat. Adapun deskripsi khusus MAN 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan
Status	: Reguler
Nomor Telp	: (0324) 321729
Alamat	: Jl. Lawangan Daya II No 6 Pamekasan
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Kode POS	: 69323
Tahun Berdiri	: 1970
Waktu belajar	: 07.00 – 16.00 WIB
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS

2. Visi dan Misi

Visi MAN 1 Pamekasan yaitu: Akhlak Terpuji, Unggul Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berwawasan Lingkungan

Adapun misi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- b. Melaksanakan bimbingan kecakapan (Vocalsional Skill)
- c. Melaksanakan bimbingan sehari semalam

- d. Menyuburkan semangat keunggulan, dalam bidang seni, olah raga, akademik ataupun dalam bidang life skill aducation
- e. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama
- f. Menggunakan manajemen partisipatif
- g. Ikut menciptakan suasana islami dalam masyarakat
- h. Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya. Terutama dalam menghadapi persaingan global
- i. Menyiapkan generasi yang cinta dan ikut adil dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

3. Tujuan

Diantara tujuannya secara terperinci dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan ialah sebagai berikut:

- a. Menyuburkan semangat keunggulan, dalam bidang seni, olah raga, akademik ataupun dalam bidang life skill aducation
- b. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama
- c. Menggunakan manajemen partisipatif
- d. Ikut menciptakan suasana islami dalam masyarakat
- e. Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya. Terutama dalam menghadapi persaingan global
- f. Menyiapkan generasi yang cinta dan ikut adil dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

4. Kebijakan dan Program MAN 1 Pamekasan

Agar sasaran target dan tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai, maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang telah ada. Adapun kebijakan-kebijakan yang diambil yaitu:

- a. Kegiatan rutin: Mengikuti upacara bendera, membersihkan kelas, membaca asmaul husna dan do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran, sholat dhuha dan dhuhur berjemaah, kegiatan rutin ekstra, kegiatan ma'had, bimbingan belajar.
- b. Kegiatan spontan: Membiasakan S 6 (Salam, senyum, sapa, sallim, sopan, dan santun), membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mematuhi tata tertib sekolah, membiasakan parkir sepeda motor dengan rapi dan pada tempatnya, melaksanakan sidak kelas.
- c. Kegiatan teladan: Memberi contoh pakaian rapi, memberi contoh datang tepat waktu, memberi contoh hidup sederhana, memberi contoh hidup bersehaja, memberi contoh berinfak dan menyantuni anak yatim.
- d. Kegiatan terprogram: Pelantikan dewan ambalan, seminar dan workshop, kompetisi di bidang akademik (olempiade), dan non akademik (PORSENI), home visit, lomba kebersihan kelas, pentas seni bazar.
- e. Sedangkan program-program yang di buat diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pembinaan kualitas keimanan, kesadaran dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
 - b. Pembinaan kehidupan kesadaran berbangsa dan bernegara
 - c. Pembinaan pendidikan dan pengembangan potensi diri

- d. Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur
- e. Pembinaan berorganisasi dan kepemimpinan
- f. Pembinaan kewirausahaan
- g. Pembinaan kesadaran dan kesetiakawanan sosial
- h. Pembinaan prestasi, apresiasi, dan kreasi seni
- i. Pembinaan komunikasi dan informasi
- j. Penerimaan peserta didik baru
- k. Purna belajar siswa kelas XII

5. Struktur Organisasi MAN 1 Pamekasan

Setiap organisasi tentu mempunyai struktur organisasi yang jelas, entah itu formal maupun non formal. karena dalam struktur organisasi tersebut berfungsi sebagai penempatan orang-orang di sebuah kelompok entah itu berupa peran, hak dan kewajiban, maupun tanggung jawab tiap-tiap individu tersebut. Sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Sama halnya dengan lembaga-lembaga lainnya, MAN 1 pamekasan juga mempunyai struktur organisasi yang tertata rapi guna menjalankan proses pembelajaran. Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : NO'MAN AFANDI, S.Pd

Ketua Komite : Drs. H. Abd Salam R

Kepala Tata Usaha : SITI FAUZIYAH, S.Sos

Waka Kurikulum : Fatima, S.Pd

Waka Kesiswaan : A. Zaini Jumhuri, M.Ag

Waka Sarpras	: Muhammad Liesif, S.Pd
Waka Humas	: Hosnaini, S.Pd
Bendahara	: Siti Nur Hasanah, S.Kom
Pengatministrasi	: Muhammad Slamet
Penyusun prog angg & Pelaporan	: Noer Hajati, A.Ma
Operator SAI	: A. Malik Hidayat, SE
Operator EMIS	: Abdul Jalil S.Pdi
Pustakawan	: Iwan Supiyanto
Petugas Perpustakaan	: A. Rifan N, S.Pd
Petugas Kesehatan	: Jannatul H, Amd. Kep
BP/BK	: Dra. Ismidjati
Kebersihan	: Haryono
Satpam	: Moh. Rijal

6. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Pamekasan

Dari tahun ketahun, jumlah pendaftar siswa baru MAN 1 Pamekasan selalu mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah pendaftar siswa baru yang diterima lebih banyak dari tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun ini 2022/2023 siswa yang diterima sebanyak 230 siswa lebih sedikit daripada tahun sebelumnya dengan jumlah kelas 8. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel terlampir.

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru dan staf staf yang lain adalah salah satu aset terpenting yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan. Oleh karenanya, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa yang akan datang. Adapun sumber daya manusia di MAN 1 Pamekasan terdiri dari guru, staf fungsional, staf administrasi, dan staf kebersihan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan pembaharuan dan pelatihan yang waktunya sangat singkat. Adapun distribusi dan jumlah guru dan tenaga kependidikan di MAN 1 Pamekasan berjumlah 104 orang.

8. Keadaan dan Ketersediaan Sarana Prasarana

Adapun yang terlihat pada sekolah pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan terhadap masyarakat, MAN 1 Pamekasan juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Secara umum keadaan sarana dan prasarana cukup memadai dan cukup baik. Namun tak sedikit juga yang mengalami kerusakan diantaranya kamar mandi siswa dan beberapa ruang kelas, sebagaimana yang terlihat pada tabel terlampir.

B. Paparan Data

Pada sub bab ini, peneliti akan memaparkan sejumlah data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang didapat dari hasil observasi. Baik berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan tujuan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Pamekasan sebagaimana yang telah

dirumuskan dalam fokus penelitian. Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan dipaparkan dalam pokok bahasan sebagaimana berikut ini:

1. Kejenuhan belajar yang Dialami Siswa MAN 1 Pamekasan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Zainurrahman, S.Ag selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beliau menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran manapun, pasti terjadi yang namanya kejenuhan, terutama pada diri siswa. Karena kemampuan intelektual pada diri masing-masing siswa tidaklah sama, ada yang sangat cepat menangkap penjelasan guru, juga ada yang biasa saja, bahkan ada pula yang lambat dalam menangkap penjelasan dari guru. Sebagai seorang guru, kita harus paham karakteristik peserta didik. Karena kepintaran seorang guru disini sedang di uji untuk mengelola kelas agar peserta didiknya tidak jenuh, sehingga nantinya kita akan mudah dalam memberikan strategi yang cocok dalam pembelajaran dan membangun motivasi peserta didik”.⁵²

Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 16 Agustus 2022 pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedang berlangsung di kelas XII IPA 1. Saat peneliti masuk kelas, ternyata semua siswa sudah ada di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan peraturan dari sekolah sebelum guru sampai di kelas semua siswa di haruskan ada di kelas, seperti biasa seorang guru mengajar di dalam kelas.

Namun sebagaimana yang peneliti amati, terdapat beberapa siswa yang serius menyimak penjelasan dari guru, dan tak sedikit pula siswa yang terlihat kebingungan. Disaat yang lain mengangguk-angguk tanda setuju penjelasan guru,

⁵² Zainurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung , (30 September 2021).

banyak juga siswa lain yang hanya terdiam dan merenung. Hal ini membuktikan bahwa kapasitas intelektual siswa berbeda satu sama lain. Namun jika dari segi lahiriah tidak ada siswa yang mengalami gangguan yang bersifat fisik.

Adapun gejala-gejala lain yang terlihat pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar adalah saat guru tersebut melakukan tanya jawab di tengah pembelajaran, ada sebagian siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan guru tersebut. Mereka hanya garuk-garuk kepala tanda kebingungan, dikarenakan ada yang tidak memerhatikan saat gurunya menjelaskan di depan.

Bentuk kejenuhan lainnya adalah siswa mengalami rasa bosan dan lelah sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu. Sebab pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari tentang sejarah-sejarah terdahulu.

“Permasalahannya yaitu dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, saya merasa bosan dikarenakan pelajarannya tentang sejarah-sejarah. Jadi saya harus mendengarkan ceritanya bapak ketika menceritakan sejarah-sejarah untuk bisa memahami pelajaran yang di ajarkan beliau, walaupun saya kurang suka sama cerita sejarah-sejarah.”⁵³

Jadi, untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya kita harus memiliki kemauan untuk mempelajari tentang sejarah-sejarah, apalagi di dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena didalamnya membahas tentang sejarah terdahulu. Seperti halnya tentang sejarah dinasti abbasiyah dan umayyah, di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pasti sebagian akan membahas tentang sejarah tersebut.

⁵³ Nadua Faza Maulida Putri, Siswa Kelas XII MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

Selain itu, ada juga peserta didik yang merasakan kesulitan sehingga mengakibatkan jenuh pada saat mengerjakan tugas ataupun ujian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Azizah bahwa ia merasa kesulitan saat mengingat nama-nama tokoh yang berkaitan dengan suatu hal yang ditanyakan pada saat tes atau ujian

“kesulitan saya yaitu pada saat mengingat nama-nama tokoh dalam soal-soal. Apalagi dalam soal seringkali muncul pertanyaan semacam ini. Terkadang saya hanya tau nama tokoh disebagian tempat yang mudah di ingat dan di ucapkan, namun saya tidak terlalu mengingat nama-nama tokoh tersebut. Sering ketuker degan nama-nama tokoh yang lainnya.”⁵⁴

2. Hasil pelaksanaan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Pamekasan

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Wina Sanjaya berpendapat strategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga siswa terdorong untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dimana pembelajaran tersebut lebih ditekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh.⁵⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Febrian Subakti, salah seorang siswa kelas XII bahwa:

“Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak semudah yang saya pikir dan saya bayangkan. Kita tidak bisa hanya mendengarkan saja apa yang di jelaskan oleh guru, tetapi kita juga harus bisa mengingat dan

⁵⁴ Nur Azizah, Siswa Kelas XII MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, 255.

menghafalkannya terutama nama-nama tokoh yang ada di dalam sejarah tersebut. Maka dari itu, saya berharap guru bisa memberikan contoh yang nyata dengan kehidupan yang sekarang agar siswa bisa dengan mudah menangkap materi yang akan diajarkan.”⁵⁶

Hal ini sejalan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri yang juga menerapkan strategi kontekstual, dimana strategi tersebut berusaha untuk mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Zainurraman bahwasannya:

“Tak semua peserta didik bisa memahami dari apa yang kita jelaskan. Oleh karenanya kita harus memiliki teknik tersendiri bagaimana agar peserta didik mampu memahami materi yang akan diajarkan dengan mudah. Salah satunya dengan menghubungkan materi pembelajaran dalam hidup sehari-hari. Supaya peserta didik bisa memahami dan tidak jenuh untuk mengikuti pelajaran.”⁵⁷

Hasil dari strategi kontekstual ini ada peserta didik yang merasakan kesulitan dan mengalami kejenuhan saat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Febrian Subakti bahwa ia merasa kesulitan saat mengingat nama-nama tokoh yang ada di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga mengakibatkan rasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih ditekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari

⁵⁶ Febrian Subakti, Siswa Kelas XII MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

⁵⁷ Zainurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung , (30 September 2021).

suatu permasalahan yang tengah dipertanyakan.⁵⁸ Sebagaimana observasi yang sudah peneliti laksanakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat siswa yang antusias menyimak penjelasan guru, ada juga yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Bapak Zainurrahman selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengatakan bahwa:

“Saat saya mengajar, tidak semua siswa menyimak penjelasan saya. Terdapat siswa yang sibuk sendiri bersama dengan teman sebangkunya, ada yang tatapan kosong, juga ada yang serius memperhatikan. Untuk itu setelah saya selesai menjelaskan, saya memberi mereka kesempatan untuk maju kedepan untuk menjelaskan lagi apa yang saya jelaskan kepada mereka, atau juga bisa juga dengan memberikan pertanyaan untuk kemudian dipecahkan dan didiskusikan bersama-sama. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.”⁵⁹

Namun di dalam diskusi tentunya tidak semua siswa ikut terlibat secara aktif, ada siswa hanya diam saja. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Pamekasan ini memiliki cara bagaimana agar peserta didik merasa terpancing untuk ikut secara aktif juga, yaitu dengan cara memberikan *reward*. *Reward* disini tidak harus berupa materi, berupa tambahan nilai atau sebuah tepuk tangan juga merupakan *reward*. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zainurrahman sebagai berikut:

“Pastinya ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi saat diskusi. Tapi saya telah memiliki strategi tersendiri untuk itu, yaitu dengan memberikan mereka sebuah apresiasi atau penghargaan berupa ungkapan-ungkapan positif, nilai tambah, serta tepuk tangan kepada siswa yang aktif entah itu aktif bertanya, menambah, maupun menyanggah. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.”⁶⁰

⁵⁸ Ibid, 196.

⁵⁹ Zainurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung , (30 September 2021).

⁶⁰ Zainurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung , (30 September 2021).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa betapa pentingnya sebuah motivasi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Sebagaimana yang juga dikatakan oleh salah satu siswi yang bernama Nadua Faza Maulida Putri:

“Saya senang jika diajari oleh pak Zainurrahman. Cara mengajarnya enak sehingga sesulit apapun materi pelajarannya, jika guru bisa menjelaskan dengan baik, tentu siswa akan lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran. Cara mengajar pak Zainurrahman selalu memancing rasa penasaran kita terhadap satu hal. Karena disajikan dengan memberi persoalan yang sesuai dengan topik pembelajaran.”⁶¹

Hasil dari strategi inkuiri ini ada peserta didik yang merasakan senang saat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nadua Faza Maulida Putri bahwa ia merasa senang saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan, menurut Nadua Faza Maulida Putri cara mengajar pak Zainurrahman selalu memancing rasa penasaran terhadap satu hal karena disajikan dengan memberi persoalan yang sesuai dengan topik pembelajaran, sehingga dia merasa senang ketika mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan Nadua Faza Maulida Putri disini bisa lebih mudah dalam menangkap pembelajaran dikarenakan disajikan dengan memberi persoalan yang sesuai dengan topik pembelajaran sehingga bisa mengetahui betul apakah dia sudah benar-benar mengerti atau tidak. Jadi hasil strateginya disini cukup memuaskan

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Wina Sanjaya, strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang lebih ditekankan kepada proses penyampaian materi secara

⁶¹ Nadua Faza Maulida Putri, Siswa Kelas XII MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

verbal oleh seorang guru kepada sekelompok siswanya dengan tujuan agar siswa tersebut mampu menguasai secara optimal materi pelajaran yang disampaikan.⁶²

Jadi strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk peserta didik, agar peserta didik bisa memahami apa yang di jelaskan oleh guru dan seorang guru bisa langsung mengetahui apa peserta didik tersebut mengikuti pelajaran dengan serius atau hanya main-main. Sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Zainurrahman dalam pernyataannya:

“Kalau misalkan saya melihat siswa yang kesulitan, maka saya dekati dan saya tanya bagian mana yang belum paham agar siswa tersebut tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran. Terkadang siswa itu malu untuk bertanya, maka dari itu saya berusaha agar peserta didik tidak sungkan untuk bertanya. Dengan begitu saya akan tau mereka kesulitan dibagian mana. Karena sebelum dan sesudah mengajar saya pasti melakukan tanya jawab ringan untuk mengetahui apakah siswa siap belajar atau belum, bahkan ditengah menjelaskan sambil lalu saya bertanya kepada mereka.”⁶³

Hal ini sesuai dengan apa yang penulis amati bahwa pada saat bapak Zainurrahman mengajar, menghampiri siswa yang terlihat tidak mendengarkan lalu ditanyakan. Jika mereka belum mampu menjawab, maka pak Zainurrahman menjelaskan kembali materi tersebut sampai siswa mendengarkan dan paham apa yang di jelaskan. Hasilnya ketika ada siswa yang tidak menyimak pembelajaran bisa menyimak kembali apa yang di jelaskan oleh gurunya, strategi ini hasilnya kelihatan bahwa bisa membuat siswa autusias mengikuti pembelajaran lagi. Demikian betapa pentingnya pendekatan personal antara guru dengan siswanya. Dan seorang guru akan lebih mudah membimbing anak

⁶² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 179.

⁶³ Zainurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung , (30 September 2021).

didiknya. Sehingga strategi ini sangat tepat digunakan untuk mencari permasalahan yang tengah dihadapi siswanya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari siswa mengalami kejenuhan belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam sebuah pembelajaran, tentu di dalamnya terdapat berbagai macam karakteristik siswa. Ada siswa yang dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh seorang guru, terdapat juga siswa yang sulit memahami serta jenuh apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi apa kiranya yang cocok untuk digunakan dalam kelas, hendaknya seorang guru memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu.

Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar biasanya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, dan seorang guru harus mengetahui faktor-faktor tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bapak Zainurrahman:

“Siswa kelas XII biasanya tingkat kejenuhan belajarnya lebih tinggi dari pada kelas sebelas dan kelas sepuluh. Hal ini dikarenakan kelas duabelas cukup banyak pengetahuannya tentang Sejarah Kebudayaan Islam karena di kelas sebelumnya sudah dipelajari tentang dasar-dasar Sejarah Kebudayaan Islam. berbeda dengan kelas sepuluh yang masih baru, jadi pengetahuan mereka juga masih baru terhadap Sejarah Kebudayaan Islam.”⁶⁴

Penyebab lainnya yaitu siswa yang latar belakang pendidikannya berasal dari sekolah umum tentu memiliki kesulitan dan kejenuhan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena Sejarah

⁶⁴ Zainurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung , (30 September 2021).

Kebudayaan Islam sendiri berkenaan dengan bagaimana agar siswa itu bisa menganalisis dan mengetahui tentang sejarah-sejarah terdahulu yang ada di dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, contohnya seperti pelajaran sejarah tentang dinasti abbasiyah dan dinasti umayyah dimana sejarah ini lumayan panjang ceritanya sehingga tidak cukup memungkinkan siswa bisa jenuh untuk mendengarkan dan mempelajarinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adam

Wira Pratama:

“Saya sendiri merasa jenuh ketika mempelajari tentang sejarah-sejarah contohnya seperti dinasti abasiyyah dan dinasti umayyah karena ceritanya cukup panjang, saya itu merasa jenuh apa yang di jelaskan oleh guru tersebut, jadi saya cukup mendengarkan kadang saya cuman melamun dikarenakan memang cukup panjang ceritanya.”⁶⁵

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan jenuh belajar adalah sebagai berikut:

- a. Seorang kehilangan motivasi dan konsolidasi pada suatu level ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- b. Munculnya kebosanan dan keletihan kemampuan seseorang telah sampai pada batas maksimalnya dalam belajar.
- c. Keletihan indera, seperti mata, telinga, keletihan fisik, karena kurang tidur, kurang sehat dan lain-lain.
- d. Keletihan mental.⁶⁶

C. Temuan Penelitian

⁶⁵ Adam Wira Pratama, Siswa Kelas XII MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Agustus 2022).

⁶⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru: Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip Model Belajar dan Pembelajaran*, 189.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data lalu kemudian memaparkan data sesuai dengan apa yang didapat di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang dilampirkan dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

1. Kejenuhan Belajar yang Dialami Siswa MAN 1 Pamekasan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun bentuk kejenuhan belajar yang dialami siswa MAN 1 Pamekasan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, lelah/lesu apalagi pas waktu jam terakhir pembelajaran, lapar sehingga tidak konsen mengikuti pembelajaran, ngantuk akibat dari begadang, tidak suka mata pelajarannya, dan ada juga karena malas. Meliputi:

- a. Kejenuhan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru.
- b. Kejenuhan dalam mengingat nama-nama tokoh.
- c. Kejenuhan dalam tugas-tugas akademik yang ditandai dengan lambat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.
- d. Kejenuhan dalam mendengarkan cerita sejarah-sejarah yang diberikan guru.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa MAN 1 Pamekasan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa MAN 1 Pamekasan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah sebagai berikut:

- a. Menggunakan strategi kontekstual, dimana strategi ini bertujuan agar siswa dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga siswa terdorong untuk bisa

menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hasil dari strategi kontekstual ini ada peserta didik yang merasakan kesulitan dan mengalami kejenuhan saat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Febrian Subakti bahwa ia merasa kesulitan saat mengingat nama-nama tokoh yang ada di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam apalagi menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga mengakibatkan rasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

- b. Menggunakan strategi inkuiri, dimana strategi ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih ditekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang tengah di pertanyakan. Hasil dari strategi inkuiri ini ada peserta didik yang merasakan senang saat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nadua Faza Maulida Putri bahwa ia merasa senang saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan, menurut Nadua Faza Maulida Putri cara mengajar pak Zainurrahman selalu memancing rasa penasaran terhadap satu hal karena disajikan dengan memberi persoalan yang sesuai dengan topik pembelajaran, sehingga dia merasa senang ketika mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan Nadua Faza Maulida Putri disini bisa lebih mudah dalam menangkap pembelajaran dikarenakan disajikan dengan memberi persoalan yang sesuai dengan topik pembelajaran sehingga bisa mengetahui betul apakah dia sudah benar-benar mengerti atau tidak. Jadi hasil strateginya disini cukup memuaskan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

c. Menggunakan strategi ekspositori, dimana strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang lebih ditekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal oleh seorang guru kepada siswanya dengan tujuan agar siswa tersebut mampu menguasai secara optimal materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang penulis amati bahwa pada saat bapak Zainurrahman mengajar, menghampiri siswa yang terlihat tidak mendengarkan lalu ditanyakan. Jika mereka belum mampu menjawab, maka pak Zainurrahman menjelaskan kembali materi tersebut sampai siswa mendengarkan dan paham apa yang di jelaskan. Hasilnya ketika ada siswa yang tidak menyimak pembelajaran bisa menyimak kembali apa yang di jelaskan oleh gurunya, strategi ini hasilnya kelihatan bahwa bisa membuat siswa autusias mengikuti pembelajaran lagi. Demikian betapa pentingnya pendekatan personal antara guru dengan siswanya. Dan seorang guru akan lebih mudah membimbing anak didiknya. Sehingga strategi ini sangat tepat digunakan untuk mencari permasalahan yang tengah dihadapi siswanya.

3. Penyebab Siswa MAN 1 Pamekasan Mengalami Kejenuhan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun penyebab siswa MAN 1 Pamekasan mengalami kejenuhan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

a. Faktor Intern

- 1) Kapasitas IQ yang berbeda antar siswa. Ada yang rendah, biasa dan ada yang tinggi.
- 2) Latar belakang pendidikan

3) Kebiasaan belajar yang kurang baik.

b. Faktor Ekstern

1) Penjelasan guru yang kurang dimengerti siswa

2) Kurangnya motivasi dalam belajar

D. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kejenuhan Belajar yang Dialami Siswa MAN 1 Pamekasan pada Mata

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kejenuhan belajar yaitu suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan juga lelah. Sehingga menyebabkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan belajar sebagai rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Secara umum, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Zainurrahman bahwasannya di dalam kelas MAN 1 Pamekasan mulai dari kelas X hingga kelas XII tidak ada yang mengalami gangguan atau cacat fisik.

Namun meskipun tidak ada yang cacat fisik, tidak menutup kemungkinan siswa bisa sepenuhnya memahami pelajaran. Ada siswa yang jenuh menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru, utamanya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena Sejarah Kebudayaan Islam sendiri adalah mata pelajaran yang di dalamnya banyak membahas tentang sejarah-sejarah islam. tak

jarang pula terkadang siswa disuruh mengingat nama-nama tokoh yang ada di dalam sejarah tersebut, atau sekedar mengingat nama sejarah yang dipelajari.

Sebagaimana dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MAN 1 Pamekasan, guru tersebut terkadang menginstruksikan kepada siswanya untuk menghafal nama-nama tokoh yang ada di dalam sejarah islam yang tengah dipelajari. Hal ini untuk melatih mereka agar nantinya mereka mudah dalam mengingat nama-nama tokoh apa saja yang ada di dalam setiap sejarah islam. Agar siswa tersebut tidak bingung saat diberi pertanyaan oleh guru dan tidak kesulitan mengerjakan soal-soal ujian.

Selain itu, banyak siswa yang merasa kejenuhan dalam tugas-tugas akademik. Artinya saat mereka diberikan tugas-tugas, mereka sangat lambat dalam mengerjakannya terutama pada saat ujian terkadang mereka mendapat nilai yang rendah. Dikarenakan siswa tersebut tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang di sampaikan oleh guru, ada sebagian yang mengikuti pelajaran dan ada juga yang tidak mengikuti pelajaran. Siswa yang tidak mengikuti pelajaran kebanyakan yang hanya melamun, ada juga yang bicara sama temen sebangkunya.. Akan tetapi jika melihat proses belajar mereka sebagaimana yang telah peneliti observasi, disana terlihat ada usaha dari siswa bagaimana mereka ingin bangkit dari kejenuhan yang tengah mereka hadapi.

Hal ini terbukti mereka ada usaha menanyakan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat mereka mengalami kejenuhan terhadap materi yang diajarkan. Akan tetapi dari usaha itu belumlah cukup untuk mereka mendapat hasil belajar yang baik. Karena walaupun mereka telah ada usaha

untuk menghilangkan rasa jenuh mereka terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun karena ada faktor-faktor tertentu seperti yang telah dipaparkan di temuan penelitian, hasil belajar mereka tidaklah seperti yang diharapkan.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa MAN 1

Pamekasan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam menyusun sebuah strategi, seorang guru harusnya mampu memahami karakteristik peserta didiknya terlebih dahulu. Karena jika seorang guru asal-asalan dalam menerapkan strategi, maka dikhawatirkan siswa tidak mampu menerima dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru.

Di MAN 1 Pamekasan terdapat sebuah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimana masing-masing siswa tentunya memiliki latar belakang intelektual yang berbeda. Ada yang sangat cepat menangkap pelajaran, ada yang standar, ada juga yang butuh waktu lama untuk menangkap pelajaran.

Strategi yang dilakukan oleh bapak Zainurrahman selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan tiga strategi pembelajaran yaitu strategi kontekstual, inkuiri, dan ekspositori, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya dengan judul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan yang berisi penjelasan sebagai berikut:

a. Strategi Kontekstual

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran kontekstual adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan bagaimana agar siswa bisa menemukan materi yang sedang dipelajarinya serta mampu menghubungkannya dengan realita yang ada sehingga mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikannya

dalam hidupnya masing-masing dengan cara pembelajaran tersebut lebih ditekankan pada siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa hal tersebut, ada tiga hal yang dapat kita petik. *Pertama*, strategi kontekstual lebih ditekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. *Kedua*, strategi kontekstual mendorong siswa agar bisa menemukan kaitan antara materi yang sedang dipelajari dengan realita sehari-hari. *Ketiga*, strategi kontekstual mengajak siswa agar bisa menerapkannya dalam kehidupan, artinya strategi kontekstual tidak hanya membuat siswa bisa paham terhadap materi yang sedang ia pelajari, namun juga bagaimana agar materi pelajaran itu dapat diaplikasikan dalam dalam realita sehari-hari siswa.

Jadi hasil dari strategi kontekstual ini ada peserta didik yang merasakan kesulitan dan mengalami kejenuhan saat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Febrian Subakti bahwa ia merasa kesulitan saat mengingat nama-nama tokoh yang ada di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam apalagi menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga mengakibatkan rasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

b. Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih ditekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang sedang dipertanyakan. Dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara tanya jawab guru dengan siswanya sehingga siswa tersebut diajak untuk berpikir kritis. Strategi

pembelajaran inkuiri sering disebut dengan strategi *heuristik*. *Heuristik* berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang artinya saya menemukan.

Strategi pembelajaran inkuiri banyak sekali ciri atau karakteristiknya. *Pertama*, strategi inkuiri ini lebih ditekankan pada aktivitas siswa secara maksimal dalam mencari dan menemukan. Artinya, dalam pembelajaran ini menjadikan siswa dijadikan sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan agar mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu hal yang sedang dipertanyakan, sehingga siswa memiliki sikap percaya diri yang baik. *Ketiga*, strategi pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk bagaimana siswa bisa berkembang kemampuan berpikir kritisnya. Tak hanya itu, siswa juga mampu berpikir logis dan sistematis. Sehingga kemampuan intelektualnya berjalan semakin meningkat.

Metode yang relevan jika menggunakan strategi ini adalah:

1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode dimana guru menyajikan materi dengan cara memberikan suatu persoalan kepada siswanya agar kemudian didiskusikan sehingga suasana kelas menjadi aktif.

2) Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan sebuah metode dimana guru menyajikan materi melalui penugasan terhadap peserta didiknya terkait materi yang telah diajarkan untuk diselesaikan dalam waktu tertentu.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan sebuah metode mengajar yang berbentuk pertanyaan dan itu harus dijawab oleh siswa. Tak hanya itu, bisa pula dari siswa kepada gurunya. Tentunya, hal yang ditanyakan terkait dengan materi yang sedang diajarkan.

Jadi hasil dari strategi inkuiri ini ada peserta didik yang merasakan senang saat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nadua Faza Maulida Putri bahwa ia merasa senang saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan, menurut Nadua Faza Maulida Putri cara mengajar pak Zainurrahman selalu memancing rasa penasaran terhadap satu hal karena disajikan dengan memberi persoalan yang sesuai dengan topik pembelajaran, sehingga dia merasa senang ketika mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan Nadua Faza Maulida Putri disini bisa lebih mudah dalam menangkap pembelajaran dikarenakan disajikan dengan memberi persoalan yang sesuai dengan topik pembelajaran sehingga bisa mengetahui betul apakah dia sudah benar-benar mengerti atau tidak. Jadi hasil strateginya disini cukup memuaskan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

c. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang bertujuan bagaimana agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Caranya yaitu pembelajaran lebih ditekankan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh seorang guru kepada siswanya.

Ada banyak sekali ciri atau karakteristik strategi pembelajaran ekspositori. *Pertama*, strategi pembelajaran ekspositori diterapkan dengan cara

penyampaian materi pelajaran secara verbal. Jadi dalam pelaksanaan strategi ini seorang guru bertutur secara lisan dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu banyak orang yang mengidentikkan strategi ini dengan ceramah. *Kedua*, ciri strategi ini adalah tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Jadi materi yang disampaikan biasanya adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus yang harus diingat oleh siswa *Ketiga*, strategi ini mempunyai tujuan siswa dapat menguasai materi yang akan disampaikan. Jadi, setelah kegiatan belajar mengajar selesai diharapkan siswa dapat memahaminya dengan baik dengan cara mampu menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan. Metode yang cocok menggambarkan strategi ini diantaranya adalah metode demonstrasi, cerita dan metode ceramah.

Dari beberapa teori di atas, bapak Zainurrahman memilih ketiga strategi ini karena strategi ini dirasa cocok untuk mengatasi kejenuhan belajar siswanya. Dengan metode tanya jawab, diharapkan siswa dapat menanyakan hal yang belum diketahuinya. Karena jika ada materi yang belum dipahami, kemudian materinya terus berlanjut, maka itu akan semakin membuat siswa mengalami tingkat kejenuhan yang berlebih terhadap materi yang diajarkan.

Ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif saat diskusi, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan sistem hadiah bagi siswa yang aktif berapresiasi dalam berdiskusi. Sehingga siswa akan termotivasi dan semangat untuk terus maju. Dengan pendekatan personal, diharapkan guru lebih dekat

dengan siswanya sehingga guru akan lebih mengetahui kejenuhan apa yang tengah dihadapi siswa dan mencari solusinya.

Hal ini sesuai dengan apa yang penulis amati bahwa pada saat bapak Zainurrahman mengajar, menghampiri siswa yang terlihat tidak mendengarkan lalu ditanyakan. Jika mereka belum mampu menjawab, maka pak Zainurrahman menjelaskan kembali materi tersebut sampai siswa mendengarkan dan paham apa yang di jelaskan. Hasilnya ketika ada siswa yang tidak menyimak pembelajaran bisa menyimak kembali apa yang di jelaskan oleh gurunya, strategi ini hasilnya kelihatan bahwa bisa membuat siswa autusias mengikuti pembelajaran lagi. Demikian betapa pentingnya pendekatan personal antara guru dengan siswanya. Dan seorang guru akan lebih mudah membimbing anak didiknya. Sehingga strategi ini sangat tepat digunakan untuk mencari permasalahan yang tengah dihadapi siswanya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari siswa mengalami kejenuhan belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penyebab terjadinya kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam oleh siswa MAN 1 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Rendahnya IQ

Kapasitas intelegensi atau intelektual seseorang tidaklah sama. Ada yang sangat cepat dalam menangkap sesuatu, ada yang sedang-sedang saja, serta juga ada yang lambat. Orang yang memiliki intelektual di atas

rata-rata, kemampuan intelektualnya tidaklah dapat diragukan dan dikhawatirkan lagi. Ia akan sangat mudah menangkap materi pelajaran di sekolah.

Sedangkan orang yang kapasitas intelektualnya sedang-sedang saja, itu bisa diusahakan dengan belajar lebih giat lagi. Namun orang yang mempunyai IQ di bawah rata-rata, itu perlu usaha yang lebih keras lagi agar bisa menangkap materi dengan mudah. Orang yang memiliki IQ rendah akan sangat sulit sekali menangkap pelajaran, sehingga hal itulah yang menyebabkan ia mengalami kejenuhan belajar.

Seorang guru harus menaruh perhatian lebih khusus kepada siswa-siswa yang memiliki IQ di bawah rata-rata. Bagaimana seorang guru tersebut mampu menerapkan strategi yang cocok untuk siswa tersebut. Terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya berisi tentang sejarah-sejarah islam terdahulu. Jika seorang guru lalai dalam hal ini, maka siswa akan terus berada dalam kejenuhan belajar itu.

2) Latar belakang pendidikan

Tidak semua siswa MAN 1 Pamekasan bisa mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik. Salah satu sebabnya yaitu latar belakang pendidikan yang berbeda. Siswa yang alumni MTs atau pesantren, mereka lebih mudah dan nyambung saat penjelasan materi. Hal ini dikarenakan mereka sebelumnya telah belajar sedikit lebih banyak tentang hal yang berkenaan dengan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berbeda dengan yang alumni SMP atau sekolah umum. Terkadang mereka susah menangkap pelajaran, dikarenakan pelajarannya lebih sedikit dari yang alumni MTs atau pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zainurrahman bahwasanya beliau harus menerangkan dari dasar terlebih dahulu agar siswa bisa memahami sehingga tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan di dalam kelas tidak semuanya menyukai tentang sejarah-sejarah apalagi tentang sejarah yang terdahulu. Ada yang lulusan sekolah umum, dimana mata pelajaran keagamaan sangat sedikit alokasi waktunya juga materinya yang sangat terbatas.

3) Kebiasaan belajar yang kurang baik

Kebiasaan belajar yang kurang baik juga memengaruhi tingkat kejenuhan seorang siswa dalam belajar. Jika siswa kurang memperhatikan masalah pendidikan, misalnya ia jarang sekali belajar di rumahnya maka kemungkinan besar ia akan mengalami kejenuhan dalam belajar dan bahkan akan mengalami kesulitan atau kendala saat mengikuti pelajaran di sekolahnya.

b. Faktor Ekstern

1) Penjelasan guru yang kurang dimengerti siswa

Bagaimana guru menjelaskan sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Guru yang kurang pandai dalam menyampaikan isi materi, maka siswa akan cenderung merasa kejenuhan dan kurang memahami mata pelajaran.

2) Kurangnya motivasi dalam belajar

Guru juga harus bisa memotivasi siswanya, agar siswa tidak mengalami kejenuhan ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini juga penting dalam melakukan pembelajaran sebagai seorang guru harus bisa memberikan motivasi supaya siswa itu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan setelah siswa tersebut mendapatkan motivasi yang diperlukan, baru seorang guru bisa menerapkan strategi apa yang cocok dalam menghadapi situasi yang dialami siswa.